

Potensi Panas Bumi Jabar Terbesar Terbarukan Besar

Perhatian Dunia terhadap Energi

Bandung, Kompas - Jawa Barat memiliki potensi kuat untuk berkontribusi menjadikan Indonesia sebagai pengguna panas bumi terbesar di dunia. Potensi panas bumi di Jabar merupakan yang terbesar di Indonesia, sekitar 5.000 megawatt (MW) di 43 lokasi.

Kepala Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral R Sukhyar di Bandung, Senin (14/6), mengatakan, Indonesia berencana menjadi negara pengguna panas bumi untuk pembangkit listrik terbesar pada 2015.

Saat ini Indonesia masih berada pada posisi ketiga pengguna panas bumi dengan daya yang sudah dimanfaatkan 1.189 MW. Negara yang membangkitkan listrik dari panas bumi dengan daya terbesar ialah Amerika Serikat sekitar 2.900 MW dan Filipina sekitar 2.000 MW.

Dalam lima tahun mendatang, Indonesia akan mengupayakan menambah daya listrik dari panas bumi 4.000 MW. Karena itu, daya yang digunakan pada 2015 menjadi lebih dari 5.000 MW. Jika terealisasi, Indonesia menjadi negara pengguna panas bumi terbesar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya panas bumi terbesar. Potensi saat ini mencapai 28,5 gigawatt yang tersebar di 265 lokasi. Daya itu setara dengan 12 miliar barrel minyak bumi untuk masa pengoperasian 30 tahun.

"Namun, pemanfaatan panas bumi baru 4 persen dari potensi. Saat ini baru enam izin usaha pertambangan panas bumi yang diterbitkan," kata Sukhyar. Pemerintah menargetkan angka potensi yang dimanfaatkan menjadi 2.000 MW pada 2011.

"Jabar memiliki potensi panas bumi paling besar. Akan tetapi, potensi yang sudah

dimanfaatkan baru sekitar 20 persennya atau 1.061 MW," ujar Sukhyar.

Potensi panas bumi di Jabar tersebar antara lain di Kabupaten Bogor, Garut, Tasikmalaya, Bandung, Sumedang, Sukabumi, dan Kuningan. Potensi yang sudah digunakan ialah di Kamojang sebesar 200 MW, Wayang Windu (227 MW), Gunung Salak (375 MW), dan Darajat (259 MW).

"Di luar Jabar, lokasinya antara lain di Sibayak, Sulawesi Utara, sebesar 2 MW, Lahendong, Sulawesi Utara, sebesar 60 MW, dan Dieng, Jawa Tengah," papar Sukhyar.

Perhatian dunia

Biaya untuk membangkitkan listrik dari panas bumi sekitar 3 juta dollar AS per 1 MW. Investasi awal itu kerap dianggap sebagai biaya yang besar. "Karena itu, sebagai upaya menekan masalah biaya, investor bisa menggunakan banyak pilihan pinjaman lunak untuk proyek," tuturnya.

Itu karena, menurut Sukhyar, perhatian dunia terhadap energi terbarukan saat ini sangat besar sehingga Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, dan Japan Bank for International Cooperation (JBIC) bersedia menyediakan pinjaman tersebut.

Gubernur Jabar Ahmad Heryawan mengatakan, pihaknya berupaya memanfaatkan lebih banyak potensi panas bumi di Jabar. Upaya itu, misalnya, dilakukan dengan menawarkan proyek panas bumi kepada investor China di tiga lokasi, yakni Papandayan, Ciremai, dan Gede-Pangrango. Tawaran disampaikan dalam kunjungan ke Shanghai, China, awal Juni ini.

Menurut Presiden Direktur PT Nusantara Turbin dan Propulsi Supra Dekanto, pihaknya berupaya mendorong penggunaan panas bumi untuk pembangkit listrik. Anak perusahaan PT Dirgantara Indonesia itu mempertimbangkan membuat desain turbin untuk panas bumi. (bay)

Sumber : Kompas